

REDUPLIKASI DAN MAKNA DALAM NOVEL *SI ANAK PELANGI* KARYA TERE LIYE

Anak Agung Ayu Meitridwiasiti¹, I Gede Nika Wirawan²,
I Putu Gede Arimbawa³, I Putu Surya Ary Pradana⁴

¹Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, agungayumey23@gmail.com

²Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, nika_wirawan@stikom-bali.ac.id

³Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, iputugedearimbawa1@gmail.com

⁴Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali, suryaary08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan jenis kata ulang dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye, (2) mendeskripsikan jenis kata dasar yang mengalami pengulangan dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye, dan (3) mendeskripsikan makna kata ulang dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata ulang dalam *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye yang terdapat banyak penggunaan kata ulang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik simak dengan cara membaca dan catat novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye. Metode analisis yaitu metode deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan peningkatan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian ditemukan 4 jenis kata ulang dalam novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye yakni: pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan variasi fonem, pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan. Ditemukan 5 jenis kata dasar yang mengalami pengulangan yakni: verba (kata kerja), adjektiva (kata keadaan), nomina (kata benda), adverbialia (kata keterangan), numeralia (kata bilangan). Selain itu ditemukan 7 makna kata ulang yakni: kata ulang mengandung arti ‘banyak yang tak tentu’, kata ulang menyatakan ‘bermacam-macam’, kata ulang menyatakan ‘agak’, kata ulang mengandung arti ‘berstatus’, kata ulang mengandung arti ‘perbuatan yang dilakukan berulang-ulang’, kata ulang menyatakan ‘intensitas’ baik intensitas kualitas, kuantitas, maupun frekuensi, kata ulang menyatakan ‘kolektif’.

Kata Kunci : *Reduplikasi, Makna, Novel*

How To Cite: Meitridwiasiti, A. A. A., Wirawan, I. G. N. ., Arimbawa, I. P. G. ., & Pradana, I. P. S. A. . (2024). REDUPLIKASI DAN MAKNA DALAM NOVEL *SI ANAK PELANGI* KARYA TERE LIYE. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 405–418. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.654>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.654>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang digunakan untuk berinteraksi sesamanya. Kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peran yang sangat penting, karena membawa pesan maupun informasi dari penutur kepada lawan. Salah satu pemakaian bahasa untuk menyampaikan pesan adalah bahasa tulis yang biasa digunakan dalam karya sastra seperti novel dan puisi. Karya sastra tersebut yang mengunggulkan bahasa dalam penciptaannya, karena bahasa bersifat indah. Keindahan bahasa dalam karya sastra tampak pada penggunaan bahasa kias seperti bahasa kias perbandingan, perumpamaan, dan penghalusan nilai rasa.

Karya sastra adalah hasil karya manusia baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai estetika (keindahan) yang dominan. Melalui karya sastra pengarang berusaha menuangkan segala imajinasi yang ada melalui kata-kata. Menurut Nurgiantoro (2012:57), karya sastra ialah fenomena sosial budaya menyertakan kreativitas-kreativitas manusia. Karya sastra ini hadir dari pengekspresian serta pengalaman pengarang melalui proses imajinasinya. Mahayana (2015:89) mengatakan bahwa karya sastra

merupakan dunia imajinatif pengarang yang selalu terkait dengan kehidupan sosial. Novel merupakan hasil dari pengolahan fenomena sosial masyarakat yang digambarkan oleh pengarang melalui sebuah karangan naratif.

Novel merupakan salah satu wahana untuk mengungkapkan sesuatu secara bebas, melibatkan permasalahan secara kompleks. Menurut Wicaksono (2017 :71) novel adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi dalam ukuran yang panjang yaitu sekitar 40.000 kata dan lebih kompleks dari cerpen serta luas didalamnya menceritakan konflik-konflik kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Sebuah novel jelas tidak akan selesai dibaca dalam sekali duduk, karena panjangnya sebuah novel memiliki peluang yang cukup untuk mempermasalahkan karakter tokoh dalam perjalanan waktu. Novel merupakan jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk naratif yang mengandung konflik tertentu dalam kisah kehidupan tokoh-tokoh dalam ceritanya. Nurgiantoro (2012:10) menyatakan bahwa “Novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik”. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra.

Kata merupakan satuan bebas yang paling kecil. Banyak jenis kata yang terdapat

dalam bahasa Indonesia, seperti kata benda, kata sifat, kata depan, kata keterangan, kata ulang, dan lain-lain. Salah satu jenis kata yang terdapat dalam novel ini adalah kata ulang atau reduplikasi. Inilah yang menjadi topik dan akan dianalisis dalam tulisan ini. Kata ulang yang bisa ditemukan dalam novel ini memiliki klasifikasi dalam pembentukannya. Dalam KBBI (2008:633) disebutkan bahwa kata ulang adalah kata yang terjadi sebagai hasil reduplikasi.

Proses yang menghasilkan kata-kata tersebut disebut reduplikasi (Munirah, 2009:24). Adapun menurut Muslich (2014:48) beranggapan bahwa proses pengulangan merupakan peristiwa pembentukan kata dengan jalan mengulang bentuk dasar, baik seluruhnya maupun pengetahuan dalam bidang linguistik, khususnya ilmu morfologi dan semantik terutama pada bentuk kata ulang atau reduplikasi dalam novel. Menurut Susetya (2022: 310) Unsur yang membentuk kata dalam afiksasi disebut dengan afiks. Afiks adalah morfem terikat yang terlibat dalam afiksasi dengan dilekatkan pada kata dasar dan mampu mempengaruhi makna gramatikalnya.

Novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye yang merupakan novel anak ke 6 yang diciptakan seorang Tere Liye menceritakan seorang anak perempuan bernama Rasuna. Rasuna tinggal di tempat tinggal yang begitu

beragam dengan segala permasalahannya. Dari puluhan buku Tere Liye, serial buku ini adalah mahkotanya. Peneliti melihat pada novel ini begitu banyak penggunaan kata ulang yang mengalami proses dengan berbagai jenis.

Beragam reduplikasi digunakan dalam penyusunan novel tersebut, tidak hanya bentuk yang sederhana terdapat juga bentuk pengulangan yang sedikit rumit. Penelitian ini terfokus pada mendeskripsikan reduplikasi yang terdapat dalam novel *Si Anak Pelangi*. Mulai dari bentuk dasar reduplikasi yang digunakan, macam-macam reduplikasi yang digunakan, dan makna dari setiap kata ulang yang digunakan.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Reduplikasi

Chaer (2015:181) menyatakan bahwa reduplikasi morfologis dapat terjadi pada bentuk dasar yang berupa akar, berupa bentuk berimbuhan, dan berupa bentuk susunan. Prosesnya dapat berupa pengulangan utuh, pengulangan dengan variasi fonem, dan pengulangan sebagian. Alwi, dkk. (2014:121) juga berpendapat bahwa reduplikasi adalah pengulangan kata dasar, baik dengan pembubuhan afiks atau tidak.

2. Bentuk-Bentuk Reduplikasi

Menurut Baryadi (2011: 47) membagi bentuk kata ulang dapat menjadi 6 golongan: pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan variasi fonem, pengulangan berkombinasi dengan pengimbuhan, pengulangan progresif, dan pengulangan regresif.

3. Kategori Kata

Menurut Baryadi (2011: 1) kategori kata disebut pula golongan kata, kelas kata, dan jenis kata. Dalam morfologi, kategori kata digunakan untuk memerikan proses pembentukan kata jadian atau memerikan struktur kata jadian. Misalnya kata asal *besar* yang termasuk kata keadaan, apabila dilekati awalan *me-(N)-*, akan membentuk kata jadian *membesar* yang termasuk kata kerja. Untuk memerikan struktur kata jadian, dapat dijelaskan bahwa kata *membesar* merupakan kata keadaan dan awalan *me-(N)-*. Kategori kata menurut Kridalaksana (1986: 49-121): verba (kata kerja), adjektiva (kata keadaan), nomina (kata benda), pronomina (kata ganti), adverbialia (kata keterangan), numeralia (kata bilangan).

4. Makna Kata Ulang

Menurut Keraf (2008: 29) mengklasifikasi makna kata ulang dalam 7 kelompok: menyatakan arti ‘banyak yang tak tentu’, menyatakan

‘bermacam-macam’, menyatakan ‘menyerupai atau tiruan dari sesuatu’, menyatakan ‘agak’, menyatakan ‘intensitas’ baik intensitas kualitas maupun kuantitas maupun mengenai frekuensi, menyatakan ‘saling’ atau ‘pekerjaan yang berbalasan’, menyatakan ‘kolektif’.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada kajian karya sastra, khususnya “Reduplikasi dan Makna Novel *Si Anak Pelangi*, karya Tere Liye” Objek yang diteliti berupa novel, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, kepustakaan, dan analisis interpretasi (hermeneutik). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berhubungan dengan Reduplikasi dan Makna Novel *Si Anak Pelangi*, karya Tere Liye.

Jenis instrumen dalam penelitian ini yaitu nontes dan pemerolehan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan pada novel *Si Anak Pelangi*, karya Tere Liye yang mengandung kata ulang (reduplikasi). Selain itu, peneliti juga menggunakan kartu data sebagai alat untuk

mencatat semua data yang diperoleh. Penggunaan kartu data ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan kalimat yang mengandung kata ulang (reduplikasi).

HASIL PEMBAHASAN

A. Jenis Kata Ulang

1. Pengulangan Seluruh

Menurut Baryadi (2011: 48), pengulangan seluruh adalah pengulangan seluruh bentuk dasar. Jenis pengulangan seluruh yang ditemukan dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye terdapat 90 data yang akan dipaparkan hanya 5 data seperti di bawah ini:

- a. Cepat-cepat = Dia **cepat-cepat** menutup mulut ketika Pendekar Sunib menoleh padanya. (*Si Anak Pelangi*, 2022:6)
- b. Dalam-dalam = Aku menarik napas **dalam-dalam**, mengirim tenaga ke bagian kaki agar lebih kokoh. (*Si Anak Pelangi*, 2022:7)
- c. Pelan-pelan = Terpaksa Om Bay **pelan-pelan** berdiri, menjura pada Pendekar Sunib, kemudian melangkah ke tengah halaman. (*Si Anak Pelangi*, 2022 : 10)
- d. Murid-Murid = **Murid-murid** perguruan silat terdiam, Jet Li memandang ke sana kemari mencari

dukungan. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 14)

- e. Malam itu tidak ada rasa takut dalam diri Popo, meskipun **kaca-kaca** jendela pecah dilempar batu. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 69)

Ditemukan kata ulang **cepat-cepat** yang termasuk pengulangan seluruh, yaitu dari kata dasar *cepat* yang diulang menjadi **cepat-cepat** dan tidak terjadi perubahan pada kata dasarnya. Selanjutnya kata ulang **dalam-dalam** yang termasuk pengulangan seluruh, yaitu dari kata dasar *dalam* yang diulang menjadi **dalam-dalam**. Begitu pula kata **pelan-pelan**, **murid-murid**, dan **kaca-kaca** serta bentuk pengulangan seluruh lainnya yang ditemukan mengandung arti bermacam-macam atau situasi berulang.

Jadi 5 kata dari pengulangan kata seluruh lainnya tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Makna dari semua pengulangan kata seluruhnya dapat berupa jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu atau menyatakan makna banyak.

2. Pengulangan Sebagian

Menurut Baryadi (2011: 48), pengulangan sebagian merupakan pengulangan sebagian bentuk dasar. Jenis

pengulangan sebagian yang ditemukan dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye terdapat 78 data yang akan dipaparkan hanya 6 data seperti di bawah ini :

- a. Bersama-sama = “Ciaaattt! Kami berseru, **bersama-sama** menghirup udara, merasakan alirannya memasuki tubuh, lantas menahannya di diafragma. (*Si Anak Pelangi*, 2022:5)
- b. Berkali-kali = **Berkali-kali** kubilang, kalau mau latihan, jangan terlalu banyak makan kerupuk! Inilah akibatnya. (*Si Anak Pelangi*, 2022:6)
- c. Pendekar Sunib membuka percakapan lagi, Bapak dan Koko sedang menyiapkan lomba tarik tambang, Om Bay, Jet Li dan Bang Bron tampak **bersiap-siap**. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 49)
- d. Malam itu, sekelompok orang mengepung hotel ini, **berteriak-teriak** mengusir keluarga Popo. (*Si Anak Pelangi*, 2022 : 69)
- e. ”Tangkap, Ras!” Pinar memintaku. Ikan itu berada di dekat kakiku, ekornya **bergerak-gerak**, sungutnya yang panjang **bergoyang-goyang**.

Dikatakan pengulangan sebagian karena bentuk dasar dari kata *disangka* tidak diulang seluruhnya. Kata ulang *bersama-*

sama dan *berkali-kali* serta *bersiap-siap*. Kata *bersama* yang mempunyai bentuk dasar *sama*. Kata asal *sama* yang mendapat awalan *ber-* sehingga membentuk kata ulang *bersama-sama*. Kata ulang *berkali-kali* dan kata ulang *bersiap-siap*. Begitupula kata *berteriak-teriak*, *bergerak-gerak* dan *bergoyang-goyang* termasuk pengulangan sebagian karena mengalami pengulangan sebagian bentuk dasar. Enam contoh kata ulang yang ditemukan dari beberapa kata pengulangan sebagian memiliki makna yang berbeda-besa sesuai dengan konteks dari kalimatnya.

3. Pengulangan Berkombinasi

Menurut Baryadi (2011: 48), pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan adalah pengulangan yang bersamaan dengan pengimbuhan. Pengulangan ini termasuk jenis pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, karena terbentuk dari bentuk dasar yang diulang dan mendapatkan afiks. Jenis pengulangan berkombinasi dengan pengimbuhan dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye terdapat 25 data yang akan dipaparkan hanya 5 data seperti di bawah ini :

- a. Kejar-kejaran = Anak-anak usia lima-enam tahun bermain **kejar-kejaran** (*Si Anak Pelangi*, 2022:40)
- b. Mati-matian = Sedangkan Om Bay dan Jet Li sebagai tim lawan,

menarik tambang *mati-matian* ingin mengalahkan lawan secepat mungkin. (*Si Anak Pelangi*, 2022:50)

- c. Alma melonjak, berlari menemui *kawan-kawannya* sambil berseru senang. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 49)
- d. "Pasang kuda-kuda, Bayun!" suara Pendekar Sunib terdengar parau, *berseru-seru* sejak tadi. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 54)
- e. Dua batang pinang yang dilumuri gemuk telah siap dipanjat, di atasnya beragam hadiah *terayun-ayun*. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 55)

Terdapat kata kata ulang *mati-matian* yang berasal dari bentuk dasar *mati*. Kata *mati* mendapat imbuhan akhiran *-an* sehingga membentuk kata ulang menjadi *mati-matian*. Selanjutnya kata *kejar-kejaran* yang berasal dari bentuk dasar *kejar* mendapatkan sebuah akhiran *-an* pun membentuk kata ulang mendapat imbuhan sehingga terbentuk kata ulang *kejar-kejaran*. Selanjutnya kata ulang *kawan-kawannya* yang berasal dari kata dasar *kawan* mendapatkan akhiran *-nya* pun membentuk kata ulang mendapat imbuhan sehingga terbentuk kata ulang *kawan-kawannya*. Sedangkan kata ulang *berseru-seru* dan *terayun-ayun* yang berasal dari bentuk dasar *seru* dan *ayun* mendapatkan sebuah awalan *ber-* dan *ter-* pun membentuk

kata ulang mendapat imbuhan sehingga terbentuk kata ulang *berseru-seru* dan *terayun-ayun*.

4. Pengulangan Dengan Variasi Fonem

Menurut Baryadi (2011: 48), pengulangan dengan variasi fonem adalah pengulangan bentuk dasar dengan mengubah fonem. Perulangan yang terjadi dengan cara mengulang bentuk dasar disertai dengan perubahan bunyi pada salah satu suku. Pada novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye

- a. Perulangan Variasi Vocal
Bapak, Koko, Buya Syafi'i dan Pendekar Sunib selalu menjadi empat sekawan yang mengurus lomba, tentu dengan segala *pernak-perniknya*. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 46).
- b. Dia serius sekali berusaha mengwujudkannya, *kasak-kusuk* ke sana kemari. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 88)

B. Kata Dasar Yang Mengalami Pengulangan

1. Kata Ulang Yang Kata Dasarnya Berupa Kata Kerja (Verba)

Kata kerja atau verba merupakan kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan. Berikut ini contoh kata ulang kerja yang mengalami pengulangan kata

dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye:

- a. “Oi, kau berani *mengatur-aturku* sekarang, Jet?” (*Si Anak Pelangi*, 2022:8)

Terdapat kata ulang *mengatur-aturku*. Kata ulang *mengatur-aturku* berasal dari bentuk dasar *atur* dan termasuk kelas kata kerja. Kata *mengatur* termasuk kata kerja karena menyatakan perbuatan atau tindakan untuk melakukan suatu hal.

- b. Terpaksa Om Bay *pelan-pelan* berdiri, menjuara pada Pendekar Sunib, kemudian melangkah ke tengah halaman. (*Si Anak Pelangi*, 2022:10)

Terdapat kata ulang *pelan-pelan*. Kata ulang *pelan-pelan* berasal dari bentuk dasar *pelan* dan termasuk kelas kata kerja. Kata *pelan* termasuk kata kerja karena menyatakan sebuah proses dari kegiatan yang dilakukan.

2. Kata Ulang Yang Kata Dasarnya Berupa Kata Keadaan (Adjectiva)

Kata keadaan atau adjektiva adalah kata yang menerangkan nomina (kata benda) dan secara umum dapat bergabung dengan kata *lebih* atau *sangat*. Berikut adalah kata ulang adjektiva yang mengalami pengulangan kata dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye:

- a. “Ingat ya,” kata Pendekar Sunib. “kalau kau makan tidak boleh berdiri dan *terburu-buru*.”
- b. Penonton yang tak terima cara Bang Bron *berteriak-teriak*, “Curang! Curang!”

Kata ulang *berteriak-teriak* berasal dari kata *teriak*. Kata *teriak* pun jika diulang menjadi kata ulang *berteriak-teriak* termasuk keadaan yang menyatakan keadaan yang sangat berseru dengan suara keras berkali-kali.

3. Kata Ulang Yang Kata Dasarnya Berupa Kata Benda (Nomina)

Kata benda atau nomina merupakan kata yang menyatakan benda atau yang dibendakan. Berikut adalah kata ulang benda atau nomina dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye :

- a. Aku terus berjalan sampai ke mulut gang, bertemu keramaian jalan besar, berjumpa dengan barisan Panjang *mobil-mobil*. (*Si Anak Pelangi*, 2022:61)
- b. Sementara itu mamaknya Pinar keluar dari dapur, membawa nampan besar dengan *gelas-gelas* kopi di atasnya. Aku dan Jita membantu membagikan gelas kopi.

Terdapat kata ulang *mobil-mobil* dan *gelas-gelas* yang berasal dari bentuk dasar *mobil* dan *gelas* dan termasuk kelas kata

benda. Kata *mobil* dan *gelas* termasuk kata benda karena menyatakan benda dan dapat didahulukan dengan kata bukan, yaitu bukan mobil dan bukan gelas.

4. Kata Ulang Yang Kata Dasarnya Berupa Kata Keterangan (Adverbia)

Kata keterangan atau adverbia adalah kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina predikatif, atau kalimat misalnya sangat, lebih, tidak. Berikut adalah kata ulang yang kata dasarnya berupa kata keterangan atau adverbia dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye:

Noorman berkata serius, matanya sampai *mendelik-delik*.

Terdapat kata ulang *mendelik-delik*. Kata *mendelik-delik* berasal dari bentuk dasar *delik*. Kata *delik* termasuk dalam adverbia karena menyatakan keadaan yang sangat membuka mata lebar-lebar.

5. Kata Ulang Yang Kata Dasarnya Berupa Kata Bilangan (Numeralia)

Kata bilangan atau numeralia adalah kata (frasa) yang menunjukkan bilangan atau kuantitas. Berikut adalah kata bilangan atau numeralia dalam novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye:

Aku melintasi gang selebar satu setengah meter, *satu-satunya* jalan dari rumahku menuju jalan besar,

sekaligus satu-satunya jalan bagi kami kalau mau ke mana-mana. (*Si Anak Pelangi*, 2022:39)

Terdapat kata ulang *satu-satunya*. Kata ulang *satu-satunya* berasal dari bentuk dasar *satu*. Kata *satu* termasuk kata bilangan karena menyatakan bilangan yang dilambangkan dengan angka 1.

C. Makna Kata Ulang

1. Menyatakan Arti “Banyak Yang Tak Tentu”

Berikut adalah kata ulang dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye yang menyatakan ‘arti banyak yang tak tentu’:

Kata *orang-orang*, tempat ini terkenal dengan keamanan dan kejujurannya. Ternyata kenyataannya beda.” Sang istri menyambung ucapan suaminya (*Si Anak Pelangi*, 2022:41)

Terdapat kata ulang *orang-orang* yang berasal dari bentuk dasar *orang*. Bentuk dasar *orang* diulang menjadi *orang-orang* dan memiliki makna banyak orang.

2. Kata Ulang Menyatakan “Bermacam-Macam”

Berikut ini kata ulang yang merupakan makna yang menyatakan ‘bermacam-macam’:

- a. Aku melongok ke dalam panic, tinggal **potongan-potongan** Nangka yang tersisa. (*Si Anak Pelangi*, 2022:134)
- b. Aku mengambil talenan kayu, mengiris potongan nangka, Mamak menyiapkan **bumbu-bumbunya**. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 135)

Terdapat kata ulang *potongan-potongan* yang berasal dari bentuk dasar *potong*. Bentuk dasar *potong* diulang menjadi *potongan-potongan* dan mendapat akhiran *an-*. Kata ulang *potongan-potongan* memiliki makna berbagai macam bentuk suatu hasil dari kegiatan potong tersebut. Begitupula dengan kata ulang-ulang *bumbu-bumbunya* yang memiliki kata dasar *bumbu* mengalami pengulangan dan mendapat kata ganti *-nya* memiliki makna penyebutan benda. Sehingga memiliki arti bermacam-macam jenis bumbu.

3. Kata Ulang Menyatakan “Agak”

Berikut adalah kata ulang yang menyatakan agak dalam novel *Si Anak Pelangi*, karya Tere Liye:

- a. “MAAF...” Tondo kembali membaca judul puisinya, sekarang matanya semakin **berkaca-kaca**. ((*Si Anak Pelangi*, 2022:117)

Terdapat kata ulang *berangsur-angsur* yang bentuk dasarnya berasal dari kata

kaca. Kata *kaca* mengalami pengulangan berimbuhan menjadi *berkaca-kaca* dan memiliki makna berair atau berlinang seperti kaca.

- b. “Ada perlu bantuan sedikit, Kak.” Suara Tante Sona terdengar **sayup-sayup**. (*Si Anak Pelangi*, 2022:145).

Terdapat kata ulang *sayup-sayup* yang bentuk dasarnya berasal dari kata *sayup*. Kata *sayup* mengalami pengulangan menjadi *sayup-sayup* dan memiliki makna agak atau pendengaran kurang sampai indra pendengar (telinga).

4. Kata Ulang Mengandung Arti “Berstatus”

Berikut adalah kata ulang mengandung arti berstatus dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye :

- a. Mamak mengacungkan jempol, kali ini meniru ucapan Bapak, “Luar biasa! Hanya **bapak-bapak** genius yang bisa seperti itu. (*Si Anak Pelangi*, 2022:138)
- b. Tidak tunggu besok, hasil rekaman Pak Alan kami bawa ke stasiun televisi, dengan membawa surat pengantar dari kepala sekolah, **guru-guru** tidak menemani. (*Si Anak Pelangi*, 2022 : 237)

5. Kata Ulang Mengandung Arti ‘Perbuatan Yang Dilakukan Berulang- Ulang’

Berikut ini adalah kata ulang yang mengandung perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye:

- a. Tapi usaha kami gagal, janganakan menyingkir, tubuh kami malah **didorong-dorong**. (*Si Anak Pelangi*, 2022:162)
- b. Selepas itu kami bersorak-sorak melambaikan tangan pada Pak Alan yang setia merekam. (*Si Anak Pelangi*, 2022: 237)

6. Kata Ulang Menyatakan “Intensitas” Baik Intensitas Kualitas, Kuantitas, Maupun Frekuensi

- a. Intensitas Kualitatif
“Aku menarik napas **dalam-dalam**, mengirim tenaga ke bagian kaki agar lebih kokoh menghunjam bumi.” (*Si Anak Pelangi*, 2022:7)

Terdapat kata ulang *dalam-dalam* yang memiliki makna sangat dalam dalam menarik napas. Makna kualitatif disini dapat menjelaskan lebih spesifik.

- b. Intensitas Kuantitatif
“Kami berjalan menyusuri gang, berpapasan dengan beragam penjual makanan berkeliling. Kami juga melewati **warung-warung**

yang masih buka.” (*Si Anak Pelangi*, 2022:17)

Adanya kata ulang *warung-warung* yang memiliki makna banyaknya warung. Makna dari kuantitatif menyatakan suatu jumlah atau banyaknya.

- c. Menyatakan Frekuensi
“Terlepas curang dan tidak curang, terlepas kalian bosan mendengarnya **berkali-kali**, aku akan mengulangi.” (*Si Anak Pelangi*, 2022:15)

Terdapat kata ulang *berkali-kali* yang berasal dari bentuk dasar *kali* yang mendapatkan imbuhan ber-. Kata ulang *berkali-kali* memiliki makna kegiatan yang dilakukan berulang atau beberapa kali. Hal ini menandakan adanya suatu jumlah pemakaian suatu bahasa.

- d. Menyatakan Kolektif
“Aku dukung **dua-duanya**, Pin.”
Aku berseru, mengatasi kerasnya suara para pendukung. (*Si Anak Pelangi*, 2022:51)

Pada kalimat (1) terdapat kata ulang *satu-satu* yang berasal dari bentuk dasar satu. Kata ulang *satu-satu* memiliki makna satu per satu atau masing-masing.

SIMPULAN

1. Jenis kata ulang yang mengalami pengulangan dalam novel *Si Anak*

Pelangi karya Tere Liye yakni pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan, pengulangan dengan variasi fonem, dan pengulangan progresif. Jenis pengulangan seluruh sebanyak 90, pengulangan sebagian 78, pengulangan yang berkombinasi dengan pengimbuhan sebanyak 25 dan pengulangan dengan variasi fonem sebanyak 5. Jadi total jenis kata ulang dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye adalah 198 data.

2. Jenis kata dasar yang mengalami pengulangan dalam novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye ada 5 jenis, yaitu: verba (kata kerja), adjektiva (kata keadaan), nomina (kata benda), adverbial (kata keterangan), numeralia (kata bilangan). Kata dasar yang mengalami pengulangan dalam novel *Si Anak Pelangi* Karya Tere Liye yang menggunakan kata kerja sebanyak 60 kata, kata keadaan terdapat 20 kata, kata benda terdapat 18 kata, kata keterangan terdapat 15 kata, dan kata bilangan terdapat 3 kata. Jadi total kata dasar yang mengalami proses pengulangan adalah 116 kata.
3. Makna kata ulang dalam novel *Si Anak Pelangi* karya Tere Liye

ditemukan ada 7 jenis yakni: kata ulang mengandung arti ‘banyak yang tak tentu’, kata ulang menyatakan ‘bermacam-macam’, kata ulang menyatakan ‘agak’, kata ulang mengandung arti ‘berstatus’, kata ulang mengandung arti ‘perbuatan yang dilakukan berulang-ulang’, kata ulang menyatakan ‘intensitas’ baik intensitas kualitas, kuantitas, maupun frekuensi, kata ulang menyatakan ‘kolektif’. Makna pengulangan yang menyatakan ‘banyak tak tentu’ sebanyak 25 kata, makna pengulangan menyatakan ‘bermacam-macam’ sebanyak 5 kata, makna pengulangan menyatakan ‘agak’ terdapat 2 kata, makna pengulangan yang mengandung arti ‘berstatus’ terdapat 4 kata, makna pengulangan yang mengandung arti ‘perbuatan yang dilakukan berulang-ulang’ sebanyak 30 kata, makna pengulangan yang menyatakan ‘intensitas’ baik intensitas kualitatif terdapat 4 kata, intensitas kuantitatif 20 kata, intensitas frekuensi terdapat 5 kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2014. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Baryadi, I, Praptomo. 2011. *Morfologi Dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriany, Yuanita & fatya Permata Anbiya. 2015. *EYD dan Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia.
- Ramlan, M. 1985. *Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.
- Kesuma, T.M.J. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 1989. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munirah. 2009. *Morfologis Bahasa Indonesia*. Makassar: Permata Ilmu.
- Muslich, Masnur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia; Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- S. Coory, Carolita. 2020. *Penggunaan Kata Ulang Pada Novel Seoul, I Miss You Karya Christina Juzwar*. Skripsi Pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.
- Sari, Ayu W. 2019. *Analisis Reduplikasi Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari*. Artikel Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Simatupang, et al. 2020. *Reduplikasi Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi)*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, (online)*, Jilid4, No.2, (<http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara/article/download/204/105>). Diunduh 22 Mei 2021.
- Simatupang, M.D S, 1983. *Reduplikasi Morfemis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susetya, Harja D.S & Susetya, Harja.H.H. 2022. *Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia Pada Buletin Aktualita Lembaga Pers Mahasiswa Aspiratif Unzah*. *Jurnal Bahtera Indonesia*. Vol.7. No.2 (<https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/208/166>). Diunduh 8 Februari 2024
- Tiana, dkk. 2017. *Reduplikasi Dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2014 di Tubuh Tarra, dalam Rahim Pohon*. Artikel Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Tanjungpura Pontianak

- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Riana, Yulita. 2018. *Penggunaan Reduplikasi Bahasa Indonesia dalam Novel Intelegensi Embun Pagi karya Dewi (Dee) Lestari*. Skripsi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pandang
- Verhaar. 2012. *Asas – asas Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press